BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang disajikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa,

1. Situasi ketiga variabel yang terjadi di PT. Inti Kasoem Optikal dapat disimpulkan bahwa,
   a) Karyawan memiliki kecerdasan emosional dengan indikator *Self Motivation* yang baik. Namun, terdapat kekurangan dan hal itu tidak didukung oleh kecerdasan emosional pada indikator lainya seperti *Self Awareness*, *Self Regulation*, *Social Skill*, dan *Emphaty*. Kondisi itu membuat tingkat kecerdasan emosional karyawan di PT. Inti Kasoem Optikal dalam kategori cukup. Sementara itu, Kecerdasan Emosional dengan tingkat yang tinggi untuk menciptakan efek positif bagi individu sangat diperlukan.
   b) Konflik dalam Pekerjaan yang terjadi di PT. Inti Kasoem Optikal memiliki kategori baik pada dimensi fungsional dan secara total masuk dalam kategori cukup. Artinya, terdapat konflik yang walaupun bersifat negatif bagi individu namun memiliki manfaat bagi perusahaan. Seperti pengurangan kompensasi apabila tidak memenuhi target, hal itu membuat karyawan tidak merasa nyaman, namun disisi lain perusahaan bisa menekan biaya operasionalnya jika

pemasukannya juga tidak sesuai target dan hal ini juga mempu memicu adrenalin karyawan sehingga menjadi lebih berkomitmen untuk memenuhi targetnya.

c) Kemudian, komitmen Organisasional karyawan PT. Inti Kasoem Optikal adalah karyawan dengan tipe *commitment normative* hal ini dikarenakan respon yang dikategorikan baik pada indikator tersebut. Namun, hal itu tidak didukung oleh komitmen organisasional pada indikator lainya seperti, *continuance commitment* dan *affective commitment*. Sehingga, secara total komitmen organisasional pada PT. Inti Kasoem Optikal masuk dalam kategori yang cukup. Sementara itu, dalam situasi bisnis saat ini dibutuhkan komitmen yang baik dari setiap karyawan agar perusahaan mampu bertahan.

2. Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Konflik Dalam Pekerjaan pada PT. Inti Kasoem Optikal. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abubakr M. Suliman dan Fuad N. Al-Shaikh (2007)
3. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Komitmen Organisasional pada PT. Inti Kasoem Optikal. Sehingga, mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin tinggi juga Komitmen Organisasional seseorang itu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Abraham (2000), Gardner & Stough (2002) dan Noorman Masrek et al (2015)

4. Konflik dalam Pekerjaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Komitmen Organisasional pada PT. Inti Kasoem Optikal. Nilai pengaruh yang tidak begitu besar menandakan bahwa ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi komitmen organisasional yaitu, stress pada pekerjaan. Seperti pendapat dari Rulestari dan Eryanto (2013) yang mengatakan bahwa, dampak stres adalah *organizational problem* meliputi tingkat kepuasan kerja menurun, komitmen dan loyalitas terhadap organisasi menurun dan produktivitas kerja menurun, sehingga mengakibatkan tingkat absensi dan *turnover* meningkat.
5. Komitmen Organisasional dipengaruhi positif signifikan melalui Kecerdasan Emosional yang didukung oleh Konflik Dalam Pekerjaan pada PT. Inti Kasoem Optikal. Artinya bahwa semakin besar Kecerdasan Emosional seseorang maka seseorang itu akan mampu mengendalikan Konflik dalam Pekerjaan sehingga mampu meningkatkan komitmen terhadap organisasinya. Hal ini mendukung hasil penelitian dari *Darling and Walker (2001)*

5.2 Saran

Fokus pada judul penelitian ini yaitu Peningkatan Komitmen Organisasional Karyawan Melalui Kecerdasan Emosional yang Di Dukung Melalui Konflik Dalam Pekerjaan Pada PT. Inti Kasoem Optikal, penulis menyarankan agar:

1. Perusahaan memberikan pelatihan keahlian berupa *refreshment training* atau seminar motivasi untuk meningkatkan empat dimensi kecerdasan emosional karyawannya yang masih dalam kategori cukup. Upaya peningkatan kecerdasan emosional ini agar karyawan lebih berkemampuan khusus secara kecerdasan emosionalnya sehingga mampu menghadapi situasi konflik dan berkomitmen.
2. Perusahaan memerhatikan, menanggapi dan menyadari konflik yang terjadi agar perusahaan mampu untuk melakukan konsiliasi terhadap konflik sehingga terciptanya pengendalian konflik yang bersifat merugikan atau disfungsional dan atau destruktif terhadap perusahaan dan kemudian perusahaan mampu mengarahkan konflik kepada konflik yang bersifat menguntungkan atau fungsional dan atau konstruktif terhadap perusahaan maupun karyawan PT. Inti Kasoem Optikal.